

ANALISIS STRUKTURAL OBJEKTIF DALAM NOVEL *KENTJONO KATON WINGKO* KARYA BOEDHI S.

Oleh: Ahmad Ma'muri
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
Achmad_makmuri@yahoo.com

Abstrak: Ahmad Ma'muri. 2014. Analisis Struktur Objektif dalam Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) aspek struktur objektif dalam novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S. (2) nilai pendidikan moral dalam novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S. Objek dalam penelitian skripsi ini yaitu aspek struktur objektif dan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S. Subjek penelitiannya adalah novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S. instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, buku pencatat, bolpoint, serta buku-buku yang relevan yang dapat mendukung sebagai bahan acuan. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik pustaka dan teknik catat yaitu dengan cara: (1) penulis membaca novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S. (2) penulis mengidentifikasi data. (3) mencatat hasil data yang berhubungan dengan novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S. penulis juga menggunakan metode deskripsi. Teknik analisis isi penulis menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tema yang terdapat dalam novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S. terdiri dari beberapa sub tema yaitu: terkena godaan, awal mulainya cinta, korban tawuran, dan meraih kebahagiaan. Sedangkan tema utamanya adalah ketulusan cinta yang dihianati. Tokoh utamanya adalah Hartadi, dan tokoh tambahannya yaitu Esty, Soedigdo, Pak Hardjopranoto, Sujatno, Ibunya Hartadi. Latar terbagi dalam tiga jenis yaitu latar waktu, latar tempat dan latar sosial. Alur yang digunakan alur campuran. Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang ketiga "dia" mahatahu. (2) nilai pendidikan moral yaitu: (a) nilai pendidikan moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu: berdoa kepada Tuhan. (b) nilai pendidikan moral yang berhubungan antara manusia dengan sesama manusia meliputi: cinta, kepahlawanan, dan Hormat. (c) nilai pendidikan moral yang berhubungan antara manusia dengan diri sendiri meliputi: sabar, rindu, sedih, dan takut.

Kata Kunci : kentjono katon wingko, struktur, pendidikan moral

Pendahuluan

Sastra dibangun atas unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sastra dalam unsurnya adalah yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini berupa plot, penokohan, latar, sudut pandang, dan tema. Lain pihak unsur ekstrinsik

merupakan unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan sistem organisasi karya sastra, misalnya sebuah novel yang hadir di tengah pembaca merupakan sebuah totalitas. Novel merupakan jenis karya sastra yang berjenis narasi dan berbentuk prosa.

Novel terdiri dari sebuah unsur yang saling berkaitan dan secara erat membentuk satu kesatuan sebuah cerita. Salah satu sastrawan lama yang membuat beberapa novel yaitu Boedhi S. Banyak karya yang dihasilkan oleh Boedhi S diantaranya: *Godaning kadonjan*, *Tresna Malang Marga*, *Papestening Djodo*, *Kadawung Kadung*, *Kentjono Katon Wingko*. Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S tahun 1966 ini, sangat menarik terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan moral. Karena nilai-nilai pendidikan moral sangatlah berpengaruh sekali untuk membentuk kepibadian bangsa. Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S tahun 1966 menceritakan kesetiaan kasih sayang seorang pemuda kepada kekasihnya yang mau berkorban apa saja, walaupun kekasihnya sudah berkhianat kepada pemuda tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan obyektif atau pendekatan struktural, yakni pendekatan yang memfokuskan perhatian kepada karya sastra itu sendiri maksudnya lebih menitikberatkan pada teks sastra yang kelak disebut strukturalisme atau instrinsik.

Teori struktural Objektif yaitu teori yang memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik. Pemahaman dipusatkan pada analisis terhadap unsur-unsur dalam dengan mempertimbangkan keterjalinan antarunsur di satu pihak, dan unsur-unsur dengan totalitas di pihak yang lain (Ratna, 2013: 73).

Peneliti memilih novel *Kentjono Katon Wingko* karena melihat dari judul novel tersebut sudah tertarik, dan menyuguhkan cerita yang menarik. Novel *Kentjono Katon Wingko* masih jarang sekali atau bahkan mungkin belum ada yang mengkaji novel tersebut. Novel *Kentjono Katon Wingko* adalah novel pada tahun yang silam menceritakan kehidupan pada zaman yang sekarang. Boedhi S adalah salah satu tokoh sastrawan penulis novel yang terkenal pada tahun 50-an. Penulis juga bermaksud untuk mengangkat atau memperkenalkan novel-novel yang tahun silam terutama novel

berbahasa Jawa bahwa tidak kalah bagusnya atau menariknya dengan novel-novel yang tahun modern atau sekarang seperti novel *Kentjono Katon Wingko* ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkap fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi pada Novel *Kentjono Katon Wingko*. Fakta atau data merupakan sumber-sumber informasi yang menjadi basis analisis (Siswanto, 2010: 57). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kentjana Katon Wingko* karya Boedhi S. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, buku pencatat data dan buku-buku relevan yang dapat mendukung penelitian sebagai bahan acuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode *content analysis*, artinya penulis membahas dan mengkaji isi novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Struktural Objektif dalam Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S. meliputi: **(a) tema**, tema dalam novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi. S ini adalah terdapat dari beberapa sub tema di antaranya: terkena godaan, mulainya cinta, korban tawuran, dan meraih kebahagiaan. Sedangkan tema utamanya adalah ketulusan cinta yang dihianati. **(b) tokoh dan Penokohan**: Dalam Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S, menampilkan Hartadi sebagai tokoh utama penokohnya: jujur, Hartadi bicara jujur tentang perasaannya kepada agar mau menikah dengannya. perayu, Hartadi juga pandai merayu kepada wanita yang dicintainya. kecewa, perasaan Hartadi kecewa saat hubungannya diputuskan oleh Esty. penyayang, Hartadi sangat menyayangi kekasihnya yaitu yang bernama Esty. pemberani, tanpa rasa takut Hartadi sangat pemberani saat menolong Esty dari tindakan bejat Soedigdo. dan setia, meskipun sudah dihianati oleh Esty namun Hartadi tetap setia mencintai Esty. Adapun tokoh tambahannya adalah: Esty, Penokohnya: tega, tanpa memberikan alasan Esty tega memutuskan hubungan percintaanya dengan Esty. pemalu, saat ditanya tentang perasaannya oleh Hartadi,

esty menjawabnya sambil teripu malu. mengingkari janji, Esty telah mengingkari janjinya sendiri dan telah berpaling ke orang lain. cantik, Esty adalah wanita cantik dan menjadi buah bibir bagi para pemuda di kampungnya. mudah bosan, esty mudah bosan dalam menjalin hubungan asmaranya. cemas, esty mempunyai sifat kecemasan saat ada janji bersama seseorang, namun orang yang di ajak janji tidak kunjung datang. dan perhatian. Perhatian Esty kepada Hartadi ditunjukkan dengan menjenguk Hartadi saat dia masuk rumah sakit. Soedigdo, penokohnya: Habis manis sepah dibuang, Soedigdo mempunyai sifat Habis manis sepah dibuang seperti kepada wanita jika sudah bosan maka di buang dan mencari wanita yang baru lagi. serta bejat dan pendendam, Hartadi juga mempunyai sifat yang bejat dan pendendam dia berusaha memperkosa Esty dan dendam kepada Hartadi karena telah gagal akan rencana bejadnya. Pak Hardjopranoto, Penokohnya: egois, Pak Hardjopranoto egois karena ingin memisahkan hubungan antara Esty dengan hartadi. dan berhutang budi kepada Hartadi, Pak Hardjopranoto berhutang budi kepada hartadi karena telah mnyelamatkan Esty dari kelakuan bejadanya Soedigdo. Sujatno, Penokohnya: suka bercanda, Sujatno senang bercanda seperti halnya kepada Hartadi saat Hartadi sedang bernyanyi dan Sujatnya meledeknya. Ibunya Hartadi, Penokohnya: perhatian Ibunya Hartadi sangat perhatian sekali kepada Hartadi saat Hartadi berada di rumah sakit dengan cara menungguin setiap hari. dan menghormati, meskipun umur lebih tua dia menghormati kepada yang lebih muda dari car berbicaranya dia mau berbicara yang sangat sopan. **(c) Alur:** Alur yang digunakan dalam novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S adalah alur campuran. Dalam alur ceritanya terdapat beberapa alur sorot balik yaitu mengingat masa lalu. Mengingat masa lalu adalah untuk menceritakan kejadian yang dialami oleh tokoh pada saat masa lalu. **(d) Latar:** latar dalam Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S menggunakan latar tempat yaitu: di kamar Hartadi, pinggir telaga, kampung Semanggi, rumah Hartadi, Taman Jurug, pinggir tanggul Kalianyar, Taman Tirtonadi, di rumahnya Pak Hardjopranoto, dan Tlaga Sarangan. Latar waktu yaitu: malam hari, minggu pagi, siang hari, tiga tahun yang lalu, jam lima sore, jam setengah lima sore, jam dua belas siang, tiga bulan, jam tujuh malam. Sedangkan

latar sosialnya adalah: orang yang serba kecukupan, orang biasa, dan orang terhormat atau pejabat. **(e) Sudut pandang:** Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S menggunakan sudut pandang orang ketiga “dia” mahatahu, yaitu pengarang tidak terlibat dalam novel tersebut, hanya sebagai pencerita saja.

2. Nilai pendidikan moral pada Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S adalah sebagai berikut: **pertama**, Nilai pendidikan moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu berdoa kepada Tuhan. Doa adalah permohonan, harapan, puji-pujian kepada Tuhan. (KBBI Edisi Lux, 2011: 124). **Kedua** Nilai pendidikan moral yang berhubungan antara manusia dengan manusia anatara lain yaitu: **(a) cinta**, cinta adalah rasa sangat kasih dan sayang, birahi, menyukai, menaruh kasih sayang. (KBBI Edisi Lux, 2011: 109). **(b) kepahlawanan**, . kepahlawanan adalah sifat-sifat pahlawan; kegagahan keberanian. (KBBI Edisi Lux, 2011: 350). dan hormat, hormat adalah rasa menghargai: takzim, khidmat; perbuatan yang mendatangkan rasa khidmat; menaruh, member penghargaan; takzim, sopan. (KBBI Edisi Lux, 2011: 170-171). **Ketiga** Nilai pendidikan moral yang berhubungan antara manusia dengan diri sendiri antara lain yaitu: **(a) sabar**, sabar dalam KBBI adalah tahan mengahdapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah; tenang; tidak tergesa-gesa; tidak terburu nafsu. (Edisi Lux, 2011: 436). **(b) rindu**, rindu yaitu sangat ingin dan berharap benar akan, kepada. (KBBI Edisi Lux, 2011: 429). **(c) sedih**, Sedih adalah sedu; tersedih-sedih; tersedu-sedu; sedih hati; susah hati, merasa sangat pilu dalam hati; menimbulkan rasa susah, pilu dan sebagainya; bersedih hati, bersusah hati, berduka cita, merasa pilu, kasihan dan sebagainya. (KBBI Edisi Lux, 2011: 462-463). **(d) marah**, marah adalah merasa perasaan sangat tak senang dan panas karena dihina diperlakukan kurang baik dan sebagainya. (KBBI Edisi Lux, 2011: 310). dan **(e) takut**, takut adalah merasa gentar (negeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. (KBBI Edisi Lux, 2011: 518).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S simpulan hasil penelitian kajian struktural objektif dan nilai pendidikan moralnya

adalah sebagai berikut: Struktur Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S adalah: **(1) Tema:** Tema dalam Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S ini ialah beberapa sub tema yaitu: terkena godaan, awal dari cinta, korban tawuran, dan meraih kebahagiaan. Sedangkan tema utamanya adalah ketulusan cinta yang dihianati. **(2) Penokohan** dalam Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S, menampilkan Hartadi sebagai tokoh utama, adapun tokoh tambahannya adalah: Esty, Soedigdo, Pak Hardjopranoto, Sujatno, dan Ibunya Hartadi. **(3) Alur:** Alur yang digunakan dalam novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S adalah alur campuran. Dalam alur ceritanya terdapat beberapa alur sorot balik yaitu mengingat masa lalu. **(4) Latar:** latar dalam Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S menggunakan latar tempat yaitu: di kamar Hartadi, pinggir telaga, kampung Semanggi, rumah Hartadi, Taman Jurug, pinggir tanggul Kalianyar, Taman Tirtonadi, di rumahnya Pak Hardjopranoto, dan Tlaga Sarangan. Latar waktu yaitu: malam hari, minggu pagi, siang hari, tiga tahun yang lalu, jam lima sore, jam setengah lima sore, jam dua belas siang, tiga bulan, jam tujuh malam. Sedangkan latar sosialnya adalah: orang yang serba kecukupan, orang biasa, dan orang terhormat atau pejabat. **(5) Sudut pandang:** menggunakan sudut pandang orang ketiga "dia" mahatahu, yaitu pengarang tidak terlibat dalam novel tersebut, hanya sebagai pencerita saja. Nilai pendidikan moral pada Novel *Kentjono Katon Wingko* karya Boedhi S adalah **(1)** Nilai pendidikan moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu berdoa kepada Tuhan. **(b)** Nilai pendidikan moral yang berhubungan antara manusia dengan manusia anatara lain yaitu: cinta, kepahlawanan, dan hormat. **(c)** Nilai pendidikan moral yang berhubungan antara manusia dengan diri sendiri antara lain yaitu: sabar, rindu, sedih, marah, dan takut.

Daftar Pustaka

- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswawantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra (Analisis Struktur Puisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsono dan Ana Retniningsih. 2011. *KBBi Edisi Lux*. Widya Karya. Semarang, Indonesia.